

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KECELAKAAN KERJA PERAWAT:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
DESI MERKIRANI
1710201158**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KECELAKAAN KERJA PERAWAT:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
DESI MERKIRANI
1710201158



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB
KECELAKAAN KERJA PERAWAT:
*LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
DESI MERKIRANI
1710201158**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing: Rosiana Nur Imallah, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanggal:

Tanda Tangan:



Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Perawat: Literature Review¹

Desi Merkirani², Rosiana Nur Imallah³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia.

¹desirani111298@gmail.com, ²rosiana@unisayogya.ac.id

Abstrak

Tujuan: Menganalisis faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja perawat. Metode: Menggunakan database *Google Scholar*, *Portal Garuda* dan *Wiley Online Library*. *Keywords* yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah "*Occupational Accidents, Nurse*" sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah "Kecelakaan Kerja, Perawat", tahun (2015-2020). Diseleksi menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil: Berdasarkan hasil literature review didapatkan 6 penelitian yang diterima, dan menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja perawat yaitu faktor manusia (umur, jenis kelamin, pengawasan, kondisi fisik, prosedur kerja, beban kerja, penggunaan APD, peraturan K3, pelatihan K3, sistem kerja dan keterampilan) dan faktor lingkungan kerja.

Kata kunci: Kecelakaan Kerja, Perawat

¹Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Perawat

²Mahasiswa PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



The Analysis Of The Factors Causing Nurses' Occupational Accident: A Literature Review¹

Desi Merkirani², Rosiana Nur Imallah³

^{1,2}Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63 Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta, 55292, Indonesia.

¹desirani111298@gmail.com, ²rosiana@unisayogya.ac.id

Abstrak

Objective: The study aims to analyse the factors causing nurses' occupational accidents. **Method:** The study employed Google Scholar database, Garuda Portal and Wiley Online Library. The keywords used in English were "Occupational Accidents, Nurse" while in Bahasa Indonesia, it was "Kecelakaan Kerja Pesawat", years (2015-2020). The articles were selected using inclusion and exclusion criteria. **Results:** Based on the results of the literature review, 6 studies were selected, and showed that the factors that caused nurses' occupational accidents were human factors (age, gender, supervision, physical condition, work procedures, workload, use of PPE, Occupational Health and Safety regulations, Occupational Health and Safety training, work system and skills) and work environment factors.

Keywords: Occupational Accident, Nurse

¹ The Analysis Of The Factors Causing Nurses' Occupational Accident

² Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan yang bergerak dibidang jasa pelayanan kesehatan. Rumah sakit memiliki berbagai tenaga kerja dari berbagai bidang profesi, salah satunya yaitu bidang profesi keperawatan. Tenaga kerja keperawatan yang ada di rumah sakit memiliki tugas memberikan pelayanan kesehatan, selain itu perawat juga merupakan tenaga kesehatan dengan populasi terbesar yang ada di rumah sakit. Perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan sangat perlu memperhatikan standar pelayanan. Memperhatikan standar pelayanan dalam bekerja merupakan sikap profesionalitas yang wajib dimiliki oleh seorang perawat, selain hal tersebut memperhatikan standar pelayanan juga dapat mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan seperti kecelakaan (Putri et al., 2018).

Kecelakaan merupakan kejadian yang dapat menyebabkan cedera, kesakitan, kerusakan, atau kerugian lainnya. Manusia dan tindakan tidak aman (unsafe) adalah salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan. Kecelakaan sendiri memiliki berbagai macam klasifikasi, salah satu klasifikasinya yaitu kecelakaan yang diakibatkan karena berkerja atau sering disebut dengan kecelakaan kerja (Kurniasih, 2020).

Kecelakaan kerja masih menjadi salah satu masalah di lingkungan rumah sakit. Rumah sakit merupakan unit pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit. Karena hal tersebut rumah sakit dituntut untuk dapat menyediakan dan menerapkan suatu upaya agar semua sumber daya manusia yang ada di rumah sakit dapat terlindungi, baik dari penyakit maupun kecelakaan akibat kerja (Triyono, Ismara, 2014).

Kecelakaan kerja saat ini masih mendapatkan perhatian besar dunia internasional terlebih sejak berdirinya Occupational and Safety Management Systems (OHSAS) 18001: 1999 yang diterbitkan oleh British Standard International (BSI) dan badan-badan sertifikasi dunia yang berisi tentang standar manajemen K3. Selain dunia internasional Indonesia pun memberikan perhatian serius terhadap kecelakaan kerja dibuktikan dengan diterbitkannya beberapa kebijakan dan aturan hukum terkait keselamatan dan Kesehatan kerja/ K3 yaitu Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-Undang No 23/1992 tentang Kesehatan, Undang-Undang No 13/2003 tentang Ketenaga Kerjaan, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, Peraturan Pemerintah No 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Diterbitkannya kebijakan dan aturan hukum tersebut tidak lain bertujuan untuk meminimalisir penyebab terjadinya kecelakaan kerja dan memaksimalkan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) (Triyono, Ismara, 2014).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Setiap tahunnya rata-rata BPJS melayani 130 ribu kasus kecelakaan kerja dari kasus ringan sampai dengan kasus-kasus yang berdampak fatal. Pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan sebanyak 123.041 kasus, sementara itu sepanjang tahun 2018 mencapai 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2019).

Data kecelakaan kerja di rumah sakit yang didapatkan dari Massachusetts *Departement of Public Health* (MDPH) USA pada tahun 2012, terdapat 98 rumah sakit yang dilakukan pengamatan per Januari-Desember 2010, dengan hasil 2.947 orang pekerja rumah sakit mengalami cedera terkena benda tajam termasuk jarum suntik. Sebanyak 1.060 orang perawat, 1.078 orang tenaga dokter, 511 orang tenaga teknis phlebotomy dan sisanya 1.119 orang tenaga pelayanan pendukung lainnya (Patrick et al., 2012).

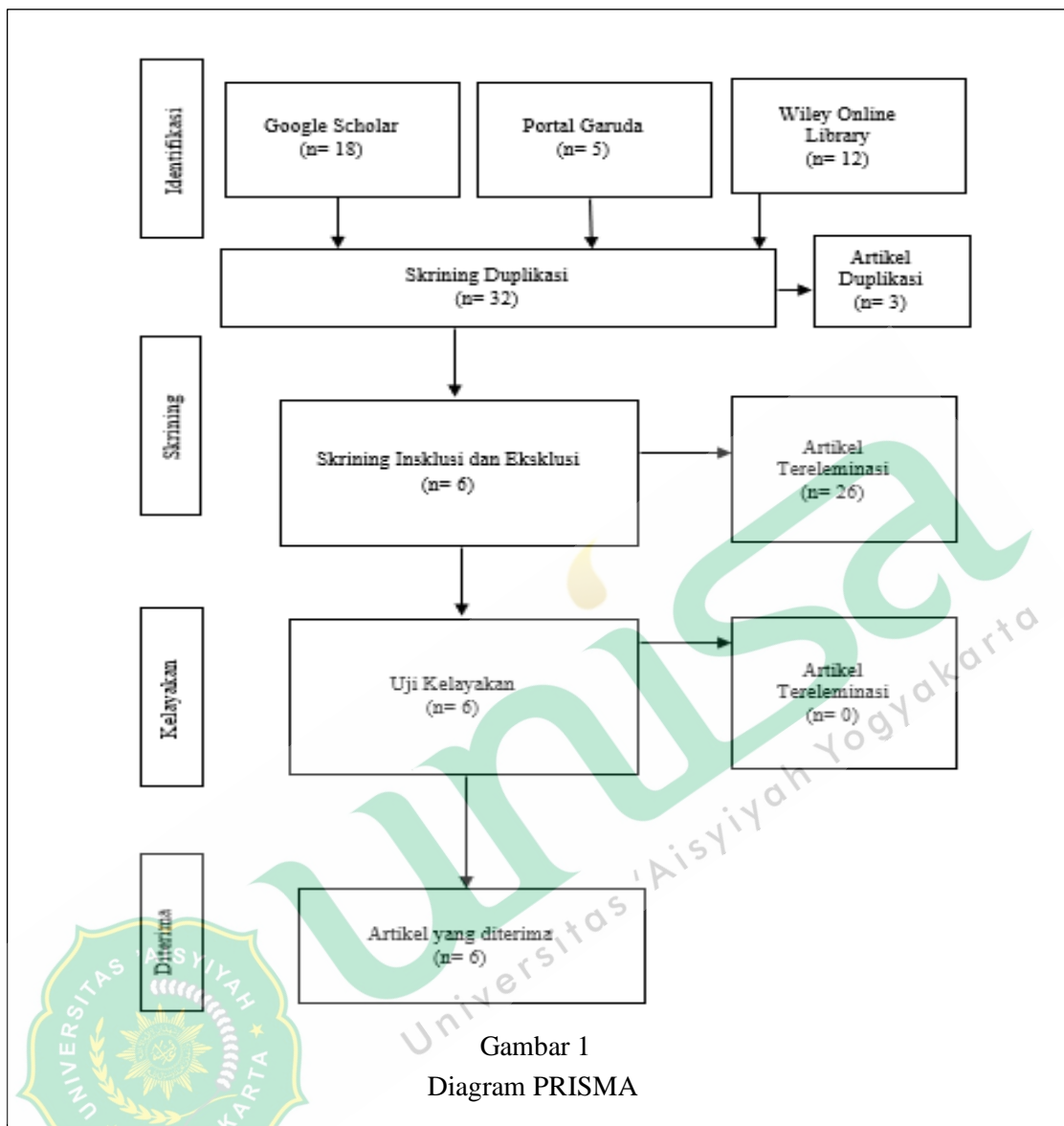
Data yang didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Silvia Maria, ddk adalah 54,5% atau sebanyak 54 responden melakukan unsafe action dan sebagian kecil 45,5% atau sebanyak 45 responden melakukan safe action jenis unsafe action yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit adalah sebagian besar 23,2% perawat mengoperasikan peralatan tidak sesuai standar dengan lama masa kerja 25,3% perawat dengan lama masa kerja > 10 tahun. Melakukan unsafe action mempunyai risiko 1,774 kali lebih besar untuk terjadinya kecelakaan kerja dibandingkan dengan perawat yang tidak melakukan unsafe action (Maria, 2015).

Kecelakaan kerja memberikan dampak kerugian besar bagi perusahaan, sehingga banyak usaha dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan. Memberikan pelayanan yang aman bagi masyarakat merupakan tujuan dari suatu perusahaan terlebih lagi di lingkungan rumah sakit. Perilaku tidak aman perawat saat bekerja salah satunya dengan menggunakan alat pelindung diri tidak sesuai standar, kelalaian dan lain sebagainya, hal tersebut dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan menimbulkan penyakit akibat kerja. Untuk itu berbagai upaya perlu dilakukan salah satunya dengan menyediakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standar serta pengenalan resiko kecelakaan kerja oleh manajemen rumah sakit (Istih, Wiyono, and Candrawati 2017).

Keselamatan dan Kesehatan kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Melihat kenaikan prevalensi kecelakaan kerja di rumah sakit terlebih perawat untuk itu perlu dilakukan suatu penelitian tentang analisis faktor penyebab kecelakaan kerja perawat. Sehingga pada akhir penelitian diketahui apa saja faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja perawat dan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meminimalkan kejadian kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Portal Garuda dan Wiley Online Library. Keywords yang digunakan dalam bahasa Inggris adalah “Occupational Accidents, Nurse” sedangkan dalam bahasa Indonesia adalah “Kecelakaan Kerja, Perawat”. Hasil penelusuran didapatkan 32 artikel penelitian, dari ke 32 artikel tersebut terdapat 3 artikel duplikasi. 30 artikel diskroning inklusi, eksklusif dan uji kelayakan terdapat 6 artikel yang diterima, sehingga artikel yang direview adalah sebanyak 6 artikel.. Proses penelusuran dan review literatur dapat dilihat pada Gambar 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Rangkuman Literature Review

Hasil rangkuman *literature review* didapatkan 6 jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti. Pencarian jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci (*keyword*) berupa “kecelakaan kerja” DAN “perawat” DAN “lansia”. Tahun terbit yang digunakan dalam literature review ini ditetapkan rentang waktu 5 tahun sejak 1 Januari 2015 sampai 1 Desember 2020. Sehingga didapatkan hasil rangkuman pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Rangkuman Literature Review

Komponen Jurnal	Judul/ Penulis/ Tahun	Negara	Bahasa	Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Populasi dan Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
Jurnal 1, JAHR, Vol. 1, No.1, Juni 2020 ISSN 2722-4929	Pengaruh Antara Pengawasan , Kondisi Fisik dan Prosedur Kerja Dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia Makassar/ Yuyu Angriani,dk k/ 2020.	Indonesia	Indonesia	Tujuan pada Penelitian; Untuk mengetahui tentang pengaruh antara pengawasan , kondisi fisik dan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bahagia Makassar.	Kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Populasi Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia Makassa yang berjumlah 45 perawat. Jumlah sampel 45 perawat.	Pengawasan mempe ngaruhi terjadin ya kecelak aan kerja (sig. 0,004 (sig<0, 05)) Kondis i fisik mempe ngaruhi terjadin ya kecelak aan kerja (sig. 0,008 (sig<0, 05)) Prosed ur kerja



								mempe ngaruhi terjadi nya kecelak aan kerja (sig. 0,002 (sig<0, 05))
Jurnal 2, Jurnal Keperaw atan Muham madiyah 2020	Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Ruang Rawat Inap Di RSUD Banyumas/ Dewi Sofiantika, dkk/ 2020.	Indonesia	Indonesia	Tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas.	Kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Populasi Perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas dengan jumlah 122 perawat. Jumlah sampel 55 perawat.	Beban kerja mempe ngaruhi kecelak aan kerja (sig 0,024 (sig <0,05)) . Lingku ngan kerja mempe ngaruhi kecelak aan kerja (sig 0,024 (sig



<0,05))

Jurnal 3, Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 10, Nomor 2 (2019). ISSN 2088-3536	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Diruang IGD RSUD Anutapura Kota Palu/ Lusia Salmawati, dkk/ 2019.	Indonesia	Indonesia	Tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.	Kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Populasi Perawat ruang Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu dengan jumlah 31 perawat. Jumlah sampel 31 perawat.	Umur mempengaruhi kecelakaan kerja (sig. 0,002 (sig <0,05)) . Jenis kelamin mempengaruhi kecelakaan kerja (sig. 0,019 (sig <0,05)) . Masa kerja tidak mempengaruhi kecelakaan kerja (sig. 0,
--	---	-----------	-----------	---	-------------	--	--	--



UNISA
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

083
(sig.
<0,05))

.
Penggunaan
APD
memengaruhi
kecelakaan
kerja
(sig.
0,007
(sig.
<0,05))

.
Peraturan dan
Pelatihan K3
memengaruhi
kecelakaan
kerja
(sig.
0,006
(sig.
<0,05))

Jurnal 4, Jentashapir	Hubungan Antara Optimisme	Iran	Inggris	Tujuan pada penelitian adalah untuk	Kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan	Populasi 177 perawat.	Jenis kelamin mempe
--------------------------	---------------------------------	------	---------	--	-------------	--	-----------------------------	---------------------------

Health Res. 2019 February ; 10(1)	Dengan Perilaku Peran Ekstra dan Kecelakaan Kerja: Studi Kasus Antara Perawat dan Alat Bantu Perawat yang Bekerja di Dua Rumah Sakit di Qom City, Iran/ Mohammad Khandan, Zahra Arab, Fatemeh Saadat, Alireza Koohpaei/ 2017.			mengevaluasi hubungan antara optimisme, perilaku peran ekstra atau OCB, dan kecelakaan kerja pada perawat kerja dan alat bantu keperawatan di dua rumah sakit di Qom, Iran.		kuesioner.	Jumlah sampel 177 perawat.	ngaruhi kecelakaan kerja (sig. 0,004 (sig. <0,05) Sebanyak 40,6% perawat pernah mengalami kecelakaan kerja.
Jurnal 5, Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Tertusuk	Indonesia	Indonesia	Tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang	Kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Populasi perawat IGD, instalasi perawatan dewasa, Instalasi perawatan anak dan	Kecelakaan kerja tertusuk jarum atau benda tajam



Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Vol.2 No.2, April 2019	Jarum Suntik Atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor/ Syilvia Puspitasari, dkk/ 2018.		berhubunga n dengan kecelakaan kerja tertusuk jarum suntik atau benda tajam lainnya pada Perawat di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.			instalasi perawatan bedah RSUD Leuwilian g Kabupaten Bogor dengan jumlah 87 perawat. Jumlah sampel 71 perawat.	sebesar 39,4% Ketera mpilan berhub ungan dengan kecelak aan kerja 49,3% Pelatih an berhun ungan dengan kecelak aan kerja 42,3%.	
Jurnal 6, Wiley Journal Of Clinical Nursing, 2018	Asosiasi Beban Kerja, Faktor Individu dan Organisasi Pada Kecelakaan Kerja Perawat/ Majid BH, Narges Khanjani, Siavash	 Iran	Inggris	Tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui prevalensi dan jenis kecelakaan kerja pada perawat dan hubunganny a dengan beban kerja, shift kerja,	Kuantitatif	Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.	Populasi perawat 4 rumah sakit yaitu kota Babol, Kerman, Mashhad, dan Hamedan dengan pemilihan utama bangsal penyakit	Jenis kelami n, usia, sistem kerja, dan pengal aman kerja berhub ungan dengan kecelak aan kerja.

Etemadinez
had,
Sayed
Ehsan S,
Mehdi
Raadabadi,
Maryam
Mostafae/
2018.

dan faktor
individu dan
organisasi
perawat.

dalam,
bedah,
ginekologi
dan
kebidanan
serta
pediatri
dengan
jumlah
1.485
perawat.
Jumlah
sampel
616
perawat.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1 hasil penelusuran literature didapatkan 6 (100%) jurnal dengan rincian 4 (66,5%) jurnal nasional dan 2 (33,5%) jurnal internasional yang dilakukan di Indonesia 4 (66,5%) dan di Iran 2 (33,5%). Komponen dalam jurnal yaitu ditemukan 4 (66,5%) jurnal tidak memiliki nomor ISSN, sedangkan 2 (33,5%) jurnal lainnya memiliki nomor ISSN. Bahasa yang digunakan yaitu 4 (66,5%) jurnal berbahasa Indonesia dan 2 (33,5%) jurnal berbahasa Inggris. Jenis penelitian yang digunakan yaitu 6 (100%) jurnal penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner 6 (100%). Kemudian untuk populasi yang digunakan dalam jurnal didapatkan data bahwa 6 (100%) jurnal menyebutkan populasi yang digunakan. Sampel dalam jurnal-jurnal diatas yaitu 6 (100%) jurnal menyampaikan jumlah sampel.

Hasil penelitian berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dianalisis yaitu jurnal yang pertama didapatkan hasil bahwa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu pengawasan, kondisi fisik dan prosedur kerja. Hasil analisis jurnal kedua yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu beban kerja dan lingkungan kerja. Kemudian hasil analisis pada jurnal ketiga yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu umur, jenis kelamin, alat pelindung diri (APD), peraturan K3, pelatihan K3, dan pengawasan. Selanjutnya hasil analisis jurnal keempat yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu jenis kelamin. Dan hasil analisis jurnal kelima yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu keterampilan dan pelatihan. Hasil analisis jurnal terakhir yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu jenis kelamin, usia, kerja shift dan pengalaman kerja.

2. Data Karakteristik Responden

Hasil analisis keenam jurnal didapatkan beberapa karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki, Perempuan	5	83,3%
	Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Umur	<30 tahun, >30 tahun	4	66,7%
	Tidak Menyebutkan	2	33,3%
Status Pernikahan	Belum Menikah, Menikah	3	50%
		3	50%

Riwayat Pendidikan	Tidak Menyebutkan	4	66,7%
	DIII, Sarjanah, Magister	2	33,3%
Masa Kerja	Tidak Menyebutkan	3	50%
	<3 tahun, 4-20 tahun, >21 tahun	3	50%
Status Pekerjaan	Tidak Menyebutkan	1	16,7%
	Tetap, Kontrak	5	83,3%
	Tidak Menyebutkan		

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi karakteristik responden dari ke 6 jurnal didapatkan rata-rata menyebutkan jenis kelamin responden dengan kategori laki-laki dan perempuan 5 jurnal yang menyebutkan 83,3% dan 1 jurnal tidak menyebutkan 16,7%. Selanjutnya karakteristik responden umur sebanyak 4 jurnal menyebutkan dengan kategori umur <30 tahun dan >30 tahun dengan nilai 66,7% dan 2 jurnal tidak menyebutkan karakteristik umur 33,3%. Kemudian karakteristik responden status pernikahan dengan kategori menikah dan belum menikah 3 jurnal menyebutkan dengan nilai 50% dan 3 jurnal lainnya tidak menyebutkan karakteristik status pernikahan 50%. Karakteristik responden selanjutnya yaitu riwayat pendidikan dengan kategori DIII, Sarjana dan Magister untuk sebagian besar jurnal menyebutkan riwayat pendidikan dengan jumlah 4 jurnal yaitu 66,7% dan 2 jurnal lainnya tidak menyebutkan 33,3%. Adapun karakteristik responden selanjutnya yaitu masa kerja dengan kategori <3 tahun, 4-20 tahun dan >21 tahun setengah dari total jurnal yaitu 3 menyebutkan karakteristik masa kerja 50% dan 3 jurnal lainnya tidak menyebutkan karakteristik masa kerja 50%. Untuk karakteristik responden yang terakhir adalah status pekerjaan dengan kategori pekerja tetap dan kontrak sebagian besar 5 jurnal tidak menyebutkan 83,3% dan 1 jurnal menyebutkan kategori status pekerjaan 16,7%.

3. Distribusi Frekuensi Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Perawat

Hasil analisis jurnal mengenai faktor penyebab kecelakaan kerja perawat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Pada Perawat

Faktor Penyebab	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Manusia	Umur	2	33,3%
		4	66,7%

Tidak Menyebutkan	3	50%
Jenis Kelamin	3	50%
Tidak Menyebutkan	2	33,3%
Pengawasan	4	66,7%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Kondisi Fisik	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Prosedur Kerja	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Beban Kerja	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Penggunaan APD	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Peraturan K3	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	2	33,3%
Pelatihan K3	4	66,7%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Sistem Kerja	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Keterampilan	5	83,3%
Tidak Menyebutkan	1	16,7%
Lingkungan	1	16,7%



Lingkungan Kerja Tidak Menyebutkan	5	83,3%
--	---	-------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 6 jurnal yang telah di analisis oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat. Adapun faktor-faktor yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

Faktor pertama yaitu umur atau usia adalah waktu yang terlewat sejak seseorang di lahirkan didunia hingga waktu sekarang. Hasil dari literature review jurnal, faktor umur hanya di jelaskan oleh 2 (33,3%) jurnal dan 4 (66,7%) lainnya tidak menyebutkan. Pada jurnal penelitian pertama dengan hasil statistik $p=0,002$ ($p<0,05$) yang memiliki arti terdapat hubungan umur dengan kecelakaan kerja. Untuk jurnal kedua dengan hasil statistic $p=0,01$ ($<0,05$) hal tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdianti, 2018 yaitu ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian kecelakaan kerja. Ada pun datanya usia muda 60,3% lebih besar mengalami kecelakaan kerja di bandingkan usia tua 39,7% lebih rendah. Alasannya yaitu pekerja golongan umur muda mempunyai kecenderungan untuk mengalami kecelakaan kerja karena tenaga yang masih baru dan fresh sehingga kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung menuruti kata hati dan ceroboh dalam melakukan pekerjaannya (Herdianti & Hamdani, 2018).

Faktor berikutnya adalah faktor jenis kelamin yang merupakan pembeda antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seseorang dilahirkan. perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat ditukarkan diantara keduanya. Hasil dari literature review jurnal, faktor jenis kelamin di jelaskan oleh 3 (50%) jurnal dan setengah dari jurnal lainnya yaitu 3 (50%) tidak menjelaskan. Hasil statistik pada jurnal pertama dihasilkan nilai $p=0,019$ ($p<0,05$), yang berarti terdapat hubungan jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan kerja. Selanjutnya dengan hasil statistik $p= 0,004$ ($p<0,05$). Untuk yang terakhir tidak melampirkan nilai statistik, tetapi menjelaskan adanya hubungan yang signifikan kecelakaan kerja dengan jenis kelamin dengan nilai 35%.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus, 2015 yaitu ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian kecelakaan kerja. Ada pun datanya kecelakaan kerja lebih sering terjadi pada jenis kelamin laki-laki 79,11% dibandingkan perempuan 20,89% pasalnya pada laki-laki ketelitian serta ketelatenan dalam melakukan pekerjaan lebih rendah dibandingkan perempuan sehingga hal tersebut yang membuat jenis kelamin laki-laki lebih sering mengalami kecelakaan kerja (Barus, 2015).

Faktor selanjutnya yaitu pengawasan, yang merupakan tugas manajer untuk mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan hasil yang dikehendaki. Hasil dari literature review jurnal, faktor pengawasan di jelaskan oleh 2 (33,3%) jurnal dan 4 (66,7%) jurnal lainnya tidak

menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal pertama yaitu $p=0,004$ ($p<0,05$), yang memiliki arti bahwa variabel pengawasan secara positif mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja perawat. Dan untuk jurnal yang kedua dengan hasil statistik $p=0,006$ ($p<0,05$), hal ini berarti ada hubungan pengawasan dengan kejadian dengan kecelakaan kerja pada perawat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari, 2017 yaitu ada hubungan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan pengawasan sendiri merupakan pengarahan untuk menghindari penyimpangan yang dilakukan oleh pekerja, untuk itu pengawasan sangat berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja (Anshari & Azkha, 2017).

Kemudian ada faktor kondisi fisik, kondisi fisik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan segala aktivitas. Hasil dari literature review jurnal, faktor kondisi fisik hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,008$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa variabel kondisi fisik secara signifikan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja perawat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, 2019 yaitu ada hubungan yang bermakna antara kondisi fisik dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan kondisi fisik yang tidak prima dapat mengurangi kapasitas kerja dan ketahanan tubuh pekerja (Azizah et al., 2019).

Ada pun faktor prosedur kerja yang merupakan rangkaian langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan atau aktivitas, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan secara efektif dan efisien serta dapat dengan mudah menyelesaikan suatu masalah yang terperinci menurut waktu yang telah ditetapkan. Hasil dari literature review jurnal, faktor prosedur kerja hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$), yang berarti bahwa variabel prosedur kerja secara signifikan mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja perawat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah, 2019 yaitu ada hubungan yang bermakna antara prosedur kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan prosedur kerja merupakan rangkaian langkah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, ketika pekerja tidak memperhatikan prosedur kerja dalam melakukan pekerjaan maka resiko terjadinya kecelakaan kerja akan lebih tinggi (Azizah et al., 2019).

Faktor berikutnya yaitu faktor beban kerja, merupakan sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh pekerja dalam jangka waktu tertentu. Hasil dari literature review jurnal, faktor beban kerja hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,024$ ($p<0,05$), sehingga dapat diartikan ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2018 yaitu ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan beban kerja berat dapat mempengaruhi energi pekerja, ketika jumlah energi yang dibutuhkan tidak mencukupi maka akan membuat pekerja menjadi lemas, susah berkonsentrasi, dan otot akan kekurangan energi untuk melakukan

pekerjaan dengan baik sehingga dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja (Kurniawan, 2018).

Kemudian ada faktor alat pelindung diri (APD), adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Hasil dari literature review jurnal, faktor penggunaan APD hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,007$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja perawat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, 2018 yaitu ada hubungan yang bermakna antara penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan APD merupakan aspek penting dalam perlindungan terhadap pekerja dari potensi bahaya yang ada di lingkungan kerja. Ketika pekerja lalai dalam penggunaan APD maka potensi terjadinya bahaya di lingkungan kerja pun lebih besar sehingga kemungkinan mengalami kecelakaan kerja juga lebih tinggi (Kurniawan, 2018).

Selanjutnya yaitu faktor peraturan (K3) adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan/atau pengurus yang memuat seluruh visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja, serta kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum atau operasional. Hasil dari literature review jurnal, faktor peraturan K3 hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,006$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan peraturan K3 dengan kejadian dengan kecelakaan kerja.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar, 2019 yaitu ada hubungan antara peraturan K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan peraturan K3 merupakan hal yang sangat penting di dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja sebagai upaya perlindungan bagi tenaga kerja, jika manajemen puncak selaku pemegang kekuasaan tertinggi menyadari pentingnya K3 dan memiliki komitmen yang kuat dalam bentuk kebijakan ataupun peraturan tertulis yang telah ditetapkan, maka kecelakaan kerja dapat diminimalisir (Siregar et al., 2019).

Selain faktor peraturan K3 ada juga faktor pelatihan, pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Hasil dari literature review jurnal, faktor pelatihan K3 hanya dijelaskan oleh 2 (33,3%) sedangkan untuk 4 (66,7%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,007$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan pelatihan K3 dengan kejadian dengan kecelakaan kerja. Dan jurnal satunya dengan nilai $p=0,022$ ($p=0,05$), artinya ada hubungan pelatihan dengan terjadinya kecelakaan kerja.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfidyani, 2020 yaitu ada hubungan antara pelatih K3 dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan pelatihan K3 merupakan simulasi bekerja dengan baik efektif dan efisien

sehingga pekerjaan dapat berjalan sesuai yang sudah di rencanakan. Ketika pekerja mengikuti pelatihan K3 hal ini dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja (Alfidyani et al., 2020).

Kemudian ada faktor sistem kerja, sistem kerja sendiri adalah rangkain tata kerja dan prosedur kerja yang kemudian membentuk kebulatan pola tertentu dalam rangka melaksanakan suatu bidang pekerjaan. Hasil dari literature review jurnal, faktor sistem kerja (kerja shift) hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara sistem kerja (shift) dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angouw, 2016 yaitu ada hubungan antara sistem kerja shift dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini dikarenakan sistem kerja shift terbagi menjadi beberapa bagian seperti sistem shift kerja pagi, shift kerja sore dan shift kerja malam. Pada pekerja yang shift kerja malam tidak terdapatnya stres kerja hal ini di karenakan perawat shift malam memiliki jam kerja yang lebih fleksibel. Sedangkan perawat dengan shift kerja pagi dan sore lebih beresiko mengalami stres kerja dan kelelahan hal inilah yang dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja (Angouw et al., 2016).

Selanjutnya ada juga faktor keterampilan yang merupakan kecakapan dalam menyelesaikan tugas (pekerjaan), mampu dan cekatan. Hasil dari literature review jurnal, faktor keterampilan hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Hasil statistik dari jurnal tersebut didapatkan nilai $p=0,010$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan antara keterampilan dengan kejadian kecelakaan kerja.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handari, 2018 yaitu ada hubungan antara keterampilan dengan kejadian kecelakaan kerja. Pekerja yang memiliki keterampilan dalam bekerja memiliki resiko yang kecil mengalami kecelakaan kerja hal ini karena keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam melakukan pekerjaan dengan baik (Handari, 2018)

Untuk faktor yang terakhir adalah faktor lingkungan kerja yang merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. Hasil dari literature review jurnal, faktor lingkungan kerja hanya dijelaskan oleh 1 (16,7%) sedangkan untuk 5 (83,3%) jurnal lainnya tidak menyebutkan. Dengan hasil statistik dalam jurnal tersebut yaitu nilai $p=0,024$ ($p<0,05$), artinya ada hubungan yang signifikan antara hubungan lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bhastary, 2018 yaitu ada hubungan antara lingkungan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Hal ini karena lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada disekitar pekerja, ketika lingkungan kerja tidak memberikan kenyamanan bagi pekerja otomatis kinerja pekerja tentu akan menurun hal ini membuat peluang terjadinya kecelakaan kerja menjadi lebih besar (Bhastary & Suwardi, 2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di dalam penelitian literature review ini menggunakan 6 jurnal, maka dapat ditarik simpulan faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja pada perawat yaitu faktor umur, jenis kelamin, pengawasan, kondisi fisik, prosedur kerja, beban kerja, penggunaan APD, peraturan K3, pelatihan K3, sistem kerja, keterampilan dan lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfidyani, K. S., Lestantyo, D., & Wahyuni, I. (2020). Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign dan Penerapan SOP dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat e-Journal*, 8(4), 478–484.
- Angouw, T. A., Josephus, J., & Engkeng, S. (2016). Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Perawat Shift Kerja Pagi, Shift Kerja Sore Dan Shift Kerja Malam Di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *Pharmacon*, 5(2), 158–165. <https://doi.org/10.35799/pfa.5.2016.12184>
- Anshari, L. H. &, & Azkha, N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecelakaan Kerja pada Karyawan PT. Kunanggo Jantan Kota Padang tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 235–241. <http://eprints.uad.ac.id/5417/1/31>. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA KARYAWAN PT KUNANGGO JANTAN KOTA PADANG TAHUN 2016.pdf
- Azizah, N., Setiawan, S., & Silaban, G. (2019). Hubungan Antara Pengawasan, Prosedur Kerja Dan Kondisi Fisik Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Permata Bunda Medan Tahun 2017. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 125. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v4i1.4401>
- Bagheri Hosseinabadi, M., Khanjani, N., Etemadinezhad, S., Samaei, S. E., Raadabadi, M., & Mostafae, M. (2019). The associations of workload, individual and organisational factors on nurses' occupational injuries. *Journal of Clinical Nursing*, 28(5–6), 902–911. <https://doi.org/10.1111/jocn.14699>
- Barus, D. J. (2015). DESKRIPSI KECELAKAAN KERJA PESERTA BPJS KETENAGAKERJAAN CABANG MEDAN TAHUN 2010 – 2015. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=jenis+kelamin+dengan+kecelakaan+kerja&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2017#d=gs_qabs&u=%23p%3D5aHtyexe2PcJ
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>

- Handari, M. S. (2018). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja pada Pekerja Ketinggian di PT. X Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/7680>
- Herdianti, & Hamdani. (2018). Faktor Manusia Dan Faktor Pekerjaan Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pt Xy Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(2), 61–67. <https://doi.org/10.31850/makes.v1i2.137>
- Istih, Silvia Maria Purnama, Joko Wiyono, and Erlisa Candrawati. 2017. "Hubungan Unsafe Action Dengan Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang." *Nursing News* 2(2):337–48.
- Ketenagakerjaan, B. (2019, Januari 16). *Angka Kecelakaan Kerja Cenderung Meningkat, BPJS Ketenagakerjaan Bayar Santunan Rp1,2 Triliun*. Retrieved November 22, 2020, from bpjsketenagakerjaan.go.id: <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/23322/Angka-Kecelakaan-Kerja-Cender>
- Khandan, M., Arab, Z., Saadat, F., & Koohpaei, A. (2019). Relationship Between Optimism with Extra Role Behaviors and Occupational Accidents: A Case Study Among Nurses and Nursing Aids Working in Two Hospitals in Qom City, Iran: A Cross-Sectional Study. *Jentashapir Journal of Health Research*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.5812/jjhr.89154>
- Kurniasih, D. (2020). *Failure in Safety Systems: Metode Analisis Kecelakaan Kerja*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=57QHEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Kecelakaan+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjPnruF8ujtAhUKVH0KHHeE3D-4Q6AEwAXoECAQQAg#v=onepage&q=Kecelakaan%20adalah&f=false>
- Kurniawan, Y., & Kurniawan, B. (2018). Hubungan Pengetahuan, Kelelahan, Beban Kerja Fisik, Postur Tubuh Saat Bekerja, Dan Sikap Penggunaan Apd Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja (Studi Pada Aktivitas Pengangkatan Manual Di Unit Pengantongan Pupuk Pelabuhan Tanjung Emas Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(4), 393–401.
- Maria, S. (2015). Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Berdasarkan Tindakan Tidak Aman. *Jurnal Care*, 3(2), 10–11.
- Patrick, D. L., Murray, T. P., Governor, L., Bigby, J., & Services, H. (2012). *Sharps Injuries among Hospital Workers in Massachusetts, 2010. March*.
- Puspitasari, S., . S., & Ginanjar, R. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik Atau Benda Tajam Lainnya Pada Perawat Di Rsd Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i2.1803>
- Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. *Jurnal Endurance*, 3(2), 271. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2686>
- Salmawati, L., Rasul, M., & Napirah, M. R. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada perawat di ruang igd rsu anutapura kota palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 104–112.

- Siregar, K. N., Wahyuni, W., & Nasution, R. M. (2019). Penetapan Kebijakan K3 serta Perencanaan K3 Dan Implikasinya terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS Kebun Rambutan PTPN-III Tebing Tinggi. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i1.4071>
- Sofiantika, D., & Susilo, R. (2020). Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 249–253. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/5436/3165>
- Triyono, M. B., Ismara, K. I., & UNY, T. K. (2014). *Buku Ajar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Yogyakarta.
- Yayu Angriani, N. J. (2020). Pengaruh Antara Pengawasan, Kondisi Fisik dan Prosedur Kerja Dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bahagia *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(1), 48–57. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jahr/article/view/109>



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta